

Pengaruh Kesempatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jambi

Lorenzo Lamas

Fakultas Ekonomi Prodi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: lamas5726@gmail.com

Abstract: Poverty is a problem faced by all countries in the world, especially developing countries. Poverty is a complex problem that is influenced by various interrelated factors, including per capita income, unemployment, etc. Poverty is a condition which is often associated with needs, difficulties and deficiencies in various life circumstances. There are two kinds of poverty measures, namely absolute poverty and relative poverty. Absolute poverty is the inability of a person to exceed the established poverty line. Relative poverty is related to differences in the level of income of a group compared to other groups. Employment opportunities are also human capital that will increase economic growth. Employment opportunities are defined as the number of people who have occupied jobs. It is hoped that the increase in job opportunities will increase economic growth and ultimately reduce poverty levels. This study uses secondary data obtained from several agencies and services related to the title of this research. This study also uses multiple linear regression analysis tools, classical assumption test, coefficient of determination and f test and t test. The results of this study indicate that: (1) employment opportunities and economic growth have a significant simultaneous effect on the poverty level in Jambi City (2) partially employment opportunities have a positive and significant effect on the poverty level in Jambi City. (3) partial economic growth has a positive and significant effect on the level of poverty in the city of Jambi.

Keywords: Employment opportunities, Economic growth, poverty level

PENDAHULUAN

Ekonomi Pembangunan merupakan suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara berkembang serta cara untuk mengatasi masalah tersebut, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat. Pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun di suatu daerah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berinteraksi antara lain, sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), teknologi, sosial budaya, lembaga sosial dan lain-lain. Maka dari itu, manusia berperan penting dalam pencapaian pembangunan ekonomi yakni sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri. Pembangunan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja. Kuznets:1955, Chenery:1960, 1974 (dalam Soebagiyo, 2015)

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksetaraan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (World Bank, 2005). Menurut Bank Dunia salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima. Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.

Permasalahan kemiskinan menjadi permasalahan bagi pemerintah daerah diseluruh wilayah di Indonesia termasuk bagi pemerintah daerah Kota Jambi. kondisi kemiskinan tentunya berbeda-beda pada setiap wilayah karena kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan masing-masing wilayah juga berbeda.

Tinjauan Pustaka

Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi dari proses pembangunan dalam negara berpenghasilan rendah (Khotami, 2019). Fokusnya bukan hanya dalam metode mengembangkan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural tapi juga dalam meningkatkan potensi dari massa populasi, contohnya, melalui kesehatan dan pendidikan dan kondisi tempat kerja, apakah melalui saluran publik atau privat.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Rahardjo Adisasmita (2011) berpendapat bahwa indikator yang dipergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Alasan yang mendasari pemilihan PDRB sebagai sasaran indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDRB yang merupakan ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi pada perekonomian daerah. Hal ini menunjukkan peningkatan PDRB yang mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan untuk aktivitas produksi tersebut.

Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2017) kesempatan kerja dalam hal ini adalah pasar kerja yang dapat dilihat dari banyaknya lapangan kerja yang tercipta baik menurut sektor dan potensinya maupun berdasarkan wilayah tertentu yang dapat terisi oleh pencari kerja atau dapat tercermin dari orang yang bekerja. Kesempatan kerja dalam menyerap tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan Indonesia, baik di masa lampau maupun di masa yang akan datang. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung mereka tidak memadai. Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasional, khususnya pembangunan ekonomi. Oleh karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatan bagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, di samping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Oleh karena itulah dalam GBHN pun disebutkan bahwa tujuan Pembangunan Nasional di samping meningkatkan produksi nasional, maka pertumbuhan ekonomi harus mempercepat pula pertumbuhan lapangan pekerjaan, oleh karena kesempatan kerja bukan saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mengandung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga memberikan isi kepada asas kemanusiaan.

Tingkat Kemiskinan

Menurut BPS (2017), kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak, lemak, dll). GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan. Garis kemiskinan ini dibedakan antara perkotaan dan perdesaan.

Hubungan antar Variabel

Hubungan Antara Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan

Arsyad (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara kesempatan kerja dengan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part-time selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Masyarakat yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah keatas. Setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedangkan yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Karena kadangkala ada juga pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik dan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan

Terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan. Untuk menurunkan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan, karena apabila pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tersebut meningkat maka banyak juga keinginan orang untuk berinvestasi secara otomatis banyak lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga tingkat pengangguran bisa di tekan yang berdampak pada kecilnya tingkat kemiskinan. Studi ekonomi umumnya menyatakan bahwa pengurangan kemiskinan bertalian erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara prinsip, pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan pertama dari pengentasan kemiskinan, sedangkan yang kedua adalah menjamin bahwa pertumbuhan tersebut adalah pro-poor (Nizar dkk: 2013).

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa secara parsial kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi dalam periode 2010-2019.

2. Diduga bahwa secara simultan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi dalam periode 2010-2019.

METODOE

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan antara variabel berpengaruh secara parsial dan simultan yang ada dalam penelitian ini. Menurut (Widarjono, 2016).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

3. Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) > Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah sumbu yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di – studentised.

4. Uji Autokorelasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Adapun autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin – Watson (D-W Test).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan (Sudirman, Hapsara, Zahari, 2020:147).

1. Uji t

- $H_0 : \beta_i = 0, i = 1,2,3$

H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

- $H_a : \beta_i \neq 0, i = 1,2,3$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

- Level Of Significant 5% (Uji 2 sisi, $5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025)

2. Uji F

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas ($X_1, X_2,$) terhadap variabel terikat Y.

- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$

H0 diterima dan Ha ditolak, tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas (X1, X2,) terhadap variabel terikat Y.

c. Level Of Significant 5%.

Koefisien Determinasi

R² digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. R² mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat. Sebaliknya jika R² mendekati 0 maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Nilai Asymp.Sig 1,000 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen X1 *kesempatan kerja* sebesar 0,921, X2 *Pertumbuhan ekonomi* sebesar 0,921, menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dari Variabel Independen *kesempatan kerja* sebesar 1,086, *Pertumbuhan ekonomi* sebesar 1,086 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi Nilai d 1,689 terletak diantara (4 – dU) yakni 1,544, dan (4 – dL) yakni 2,456. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil regresi linier berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	-5,717	5,269		-1,085	,299		
1	kesempatan kerja	14,089	5,795	,486	2,431	,032	,921	1,086
	pertumbuhan ekonomi	,241	,108	,447	2,237	,045	,921	1,086

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar (5,717) artinya apabila variabel independen yaitu kesempatan kerja (X₁), pertumbuhan ekonomi (X₂) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu tingkat kemiskinan akan bernilai tetap sebesar (5,717).
2. Koefisien regresi kesempatan kerja (X₁) bernilai **positif** sebesar 14,089 artinya apabila variable X₁ kesempatan kerja mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat kemiskinan akan mengalami **penurunan** sebesar 14,089
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X₂) bernilai **positif** sebesar 0,241 artinya apabila variable X₂ pertumbuhan ekonomi mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat kemiskinan akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,241

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 1. Hasil uji t

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5,717	5,269		-1,085	,299
	kesempatan kerja	14,089	5,795	,486	2,431	,032
	pertumbuhan ekonomi	,241	,108	,447	2,237	,045

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Dengan nilai $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 11$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,431. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel kesempatan kerja (X1)

Nilai thitung variabel kesempatan kerja sebesar 2,431 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (12)$ maka di peroleh t_{tabel} yaitu sebesar 2,178, maka $2,431 > 2,178$ begitu juga dengan nilai signifikansi variabel kesempatan kerja yaitu sebesar 0,032 lebih kecil dibanding dengan syarat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($0,032 < 0,05$). Artinya bahwa dapat disimpulkan hasil uji t atau uji secara parsial variabel kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu tingkat kemiskinan kota jambi.

2. Variabel Pertumbuhan ekonomi

Dari hasil uji t secara parsial diperoleh nilai thitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 2,237 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (12)$ maka di peroleh t_{tabel} sebesar 2,178 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa thitung untuk variabel pertumbuhan ekonomi lebih besar dari t_{tabel} ($2,237 > 2,178$) begitu juga dengan nilai sig yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dibandingkan dengan syarat signifikansi untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Hasil uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,334	2	1,167	7,589	,007 ^b
	Residual	1,846	12	,154		
	Total	4,180	14			

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

b. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat di ketahui bahwa f_{hitung} sebesar 7,589 dengan membandingkan $f_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilangan banyaknya ($x = 2$ dengan derajat penyebutnya $(N-K-1) = 12$ f_{tabel} sebesar ($7,589 > 3,89$). Maka H_0 ditolak dan H_a di terima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi secara bersama –sama terhadap variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat kemiskinan.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. R²

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 ^a	,558	,485	,39218	1,689

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja

b. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Dari tabel di atas di peroleh bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di kota jambi dapat di jelaskan sebesar 55,8% oleh variabel independen yaitu kesempatan kerja sebagai (X₁) dan pertumbuhan ekonomi sebagai (X₂) sedangkan 44,2% tingkat kemiskinan di kota jambi di jelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel independen penelitian.

Pembahasan

Pengaruh kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kota jambi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengaruh kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di peroleh atau di dapat hasil konstanta sebesar (5,717). Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak mengalami perubahan atau tetap maka tingkat kemsikinan di kota jambi selama periode 2006-2020 mengalami peningkatan rata-rata sebesar (5,717). Sedangkan menurut hasil uji f penelitian mengenai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi hal itu di tunjukkan dengan hasil fhitung 7,589 lebih besar dari ftabel 3,89 dan nilai koefisiensi determinasi (R²) sebesar 55,8% oleh variabel independen yaitu kesempatan kerja sebagai X₁ dan pertumbuhan ekonomi sebagai X₂ sedangkan 44,2% menunjukkan bahwa di pengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi.

Pengaruh kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan kota jambi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi. Yang mana pengujian Uji t secara parsial di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,032 hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai signifikansi lebih keci pada 0,05 (0,032 < 0,05) artinya jika dilihat dari pada sudut pandang secara parsial maka kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kota jambi, Namun hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh I Komang Agus Adi Putra (2017) yang mana pada penelitian nya berjudul analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada kab/kota di provinsi bali. Penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh kesempatan kerja terhadap kemiskinan, hal ini memiliki makna bahwa semaki tinggi tingkat kesempatan kerja maka semakin rendah tingkat kemiskinan begitu pula sebaliknya , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja di kota jambi belum mampu secara maksimal untuk mendorong naiknya tingkat kesempatan kerja di kota jambi.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Yang mana dalam pengujian secara parsial atau Uji t diperoleh nilai sig sebesar 0,003 itu berarti nilai Uji t lebih kecil dari pada syarat signifikansi yaitu 0,05 (0,003<0,05). Keadaan ini sama dengan hasil penelitian dari Nadia Ika Purnama (2017) yang mana penelitiannya berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat kemiskinan.

SIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dans saran yang di dasarkan pada temuan hasil penelitian tentang Pengaruh Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota jambi.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55,8% variasi variabel dependen tingkat kemiskinan di kota jambi dapat di jelaskan oleh variabel independen, yakni kesempatan kerja sebagai (X₁) dan pertumbuhan ekonomi sebagai (X₂) sedangkan 44,2% di akibatkan oleh faktor DLL
2. Variabel kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel tingkat kemiskinan kota jambi dengan nilai sig 0,001 < 0,05.
3. Variabel kesempatan kerja sebagai X₁ jika di lakukan uji secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di kota jambi.
4. Variabel pertumbuhan ekonomi sebagai X₂ jika di lakukan uji secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan di kota jambi.

Saran

Pada bagian saran penulis memiliki beberapa saran baik itu dari penulis itu sendiri maupun dari pihak yang terlibat dalam penulisan ini

1. Yang pertama, penelitian ini bisa dibilang jauh dari kata sempurna baik itu dari segi penulisan maupun dalam segi merangkai kata dalam skripsi tsb, di harapkan untuk kedepan nya penulis dapat menciptakan suatu karya lebih bagus lagi dan mendekati kata sempurna
2. Dari beberapa teori yang di cermati oleh penulis kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi sama-sama merupakan bagian penting yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Karenanya jika pemerintah memiliki program untuk memperluas kesempatan kerja maka itu semua akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tingkat kemiskinan. Karena jika pertumbuhan ekonomi tidak di imbangi dengan kesempatan kerja yang luas maka akan terjadi ketimpangan dan akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2011. Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Apriansyah, H., & Bachri, F. (2006). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Journal Of Economic & Development*, 4(2), 73–92.
- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Baker, R. 2013. Urbanisasi dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS. 2020. Tingkat Kemiskinan Kota Jambi Dalam Persen. Jambi: BPS Kota Jambi.
- BPS. 2020. Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi Dalam persen. BPS Kota Jambi.
- BPS. 2020. Kesempatan Kerja Kota Jambi Dalam Jiwa. BPS Kota Jambi.
- Dornbusch et.al. 2008. Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia. PT.Media Global Edukasi. Jakarta.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2009. Nequality and the Impact of Growth on Poverty: Comparative Evidence for Sub-Saharan Africa. *Brooks World Poverty Institute Working Paper* 98.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung
- Haughton, J., dan Khandker, Shahidur R. 2012. Handbook on Poverty and Inequality (Pedoman tentang Kemiskinan dan Ketimpangan Terj. Jakarta: Salemba Empat
- I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka. 2017. Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali .
- Jarnasy, Owin. 2004. Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta. Blantika.
- Kamal Idris, Syaparuddin, Siti Hodijah. 2012 . Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi
- Khotami, Wildani. (2019). Pengantar Ekonomi Pembangunan. *Journal Economic And Developmente*, 1–14.
- Kliwan. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Investasi Modal Manusia Dan Modal Fisik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Economic And Developmente*, 113–132.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Nizar, C dkk 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala*. Volume 1.
- Nuraniah. 2017. Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial Dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan
- Nadia Ika Purnama. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara
- Situmorang, Boyke, TH. 2005. Elastisitas Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Suku Bunga di Indonesia Tahun 1990-2003. Institut Pertanian Bogor.
- Surya, Candra Mochamad. 2014. Analisis Masalah kemiskinan di Perkotaan (Studi Masalah di Kabupaten Karawang). *Jurnal Tijarah Ekonomi ISSN: 2356-4059 STEI Bina Cipta Madani*. Volume 2 Nomor 2. Karawang: STEI Bina Cipta Madani Karawang.
- Suryawati. 2004. Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.
- Siregar. 2006. Sikap Kepatuhan Dalam Tindakan. Jakarta : Mitra Media.
- Tan, Syamsurijal. 2010. Perencanaan Pembangunan: Teori dan Implementasi pada Pembangunan Daerah. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
- Tapparan, S. R. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
- World Bank Institute. 2005. Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual. World Bank Institute.

Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.